



Peningkatan Kesadaran Kebersihan Masjid Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Hidayah Marchamah

Erifa Desimawati Pramudya¹, Adella Puspa Vika Avita², Satrio Lintang Saputro³

^{1,2,3} Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta, Indonesia

Email: erifadesimawati@mhs.mandalabhakti.ac.id¹,

adellapuspavika@mhs.mandalabhakti.ac.id²,

satriolintangsaputro@mhs.mandalabhakti.ac.id³

Abstrak

Masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan sosial umat Islam yang memerlukan pengelolaan kebersihan yang optimal untuk menjadikan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi jamaah. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembersihan masjid merupakan upaya strategi dalam peningkatan kesadaran akan kebersihan terhadap tempat ibadah. Pengelolaan pembersihan masjid merupakan salah satu aspek yang penting dalam menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dan bersih bagi umat Islam. Masjid yang bersih tidak hanya mencerminkan kesucian, tetapi juga memberikan kenyamanan dalam beribadah. Kebersihan masjid tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan spiritualitas jamaah yang beribadah di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara pengelolaan pembersihan masjid yang efektif dan efisien, serta dampaknya terhadap kenyamanan dan kualitas ibadah jamaah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim. Masjid yang memiliki sistem pengelolaan pembersihan yang baik menunjukkan tingkat kepuasan jamaah yang lebih tinggi dalam hal kenyamanan dan kebersihan. Oleh karena itu, penting bagi setiap masjid untuk memperhatikan dan juga menjaga pengelolaan pembersihan dengan serius sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas beribadah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid.

Kata kunci: *Ibadah, Kebersihan, Lingkungan, Masjid.*

Enhancing Mosque Cleanliness Awareness Through A Community Service Program at Al Hidayah Marchamah Mosque

Abstract

Mosques are the center of worship and social activities for Muslims who require optimal hygiene management to make a comfortable and healthy environment for worshippers. Community service activities in the form of mosque cleaning are strategic efforts in increasing awareness of cleanliness of places of worship. The management of mosque cleaning is one of the important aspects in creating a comfortable and clean worship environment for Muslims. A clean mosque not only reflects holiness, but also provides comfort in worship. The cleanliness of the mosque is not only related to the physical aspect, but also to the spirituality of the worshippers who worship in it. This research aims to explore effective and efficient ways of managing mosque cleaning, as well as its impact on the

comfort and quality of worshippers. This community service activity aims to improve the cleanliness and comfort of the mosque as a place of worship for Muslims. Mosques that have a good cleaning management system show a higher level of worshipper satisfaction in terms of comfort and cleanliness. Therefore, it is important for every mosque to pay attention and also maintain the management of cleaning seriously as an effort to improve the quality of worship and maintain the cleanliness of the environment around the mosque.

Keywords: *Worship, Cleanliness, Environment, Mosque.*

PENDAHULUAN

Masjid menduduki posisi strategis dalam struktur sosial masyarakat muslim sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas kemasyarakatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ayub (2001: 1-2), masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah yang bertujuan memperkuat solidaritas dan memperluas jaringan silaturahmi di kalangan umat Islam. Kebersihan masjid menjadi fokus utama dalam program pengabdian masyarakat ini, mengingat signifikansinya sebagai faktor utama yang tidak hanya menentukan kenyamanan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas pengalaman spiritual jamaah serta efektivitas berbagai kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya. Kebersihan masjid tidak dapat dipandang sebagai aspek tambahan atau pelengkap yang bisa diabaikan, melainkan sebagai syarat penting yang menopang fungsi masjid sebagai institusi keagamaan dan sosial.

Upaya pembersihan masjid memiliki dimensi yang jauh melampaui aspek estetika dan kenyamanan fisik semata. Dalam sistem pengetahuan Islam, kebersihan memiliki posisi yang sangat penting sebagaimana tercermin dalam hadits yang menegaskan bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman". Konsepsi ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan, khususnya tempat ibadah, memiliki nilai penting yang mendalam dan merupakan bukti nyata dari keimanan seorang muslim. Kebersihan merupakan aspek penting dari kesempurnaan ibadah. Dengan demikian, kegiatan pembersihan masjid tidak hanya berdampak pada aspek material berupa peningkatan kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pengalaman spiritual jamaah dan menciptakan kenyamanan bagi mereka dalam beribadah.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat di sekitar masjid, sering kali kebersihan masjid menjadi suatu tantangan. Pengabdian dalam bentuk pembersihan masjid sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masjid tetap menjadi tempat yang nyaman dan layak bagi jamaah untuk beribadah. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, melainkan juga bermaksud untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan masjid.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk membersihkan serta merawat masjid, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan masjid dan lingkungan mereka secara umum. Lebih dari itu, kegiatan ini juga merupakan sarana untuk mempererat hubungan antara masyarakat dan masjid, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan umat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003), kebersihan lingkungan merupakan usaha untuk menjaga kondisi lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi, sehingga mendukung kualitas hidup yang baik. Dalam konteks masjid, teori ini semakin menegaskan bahwa kebersihan menjadi hal yang sangat utama karena masjid sebagai ruang publik yang diakses oleh banyak orang untuk beribadah dan melakukan kegiatan sosial. Oleh karena itu, prioritas kebersihan masjid tidak hanya dari perspektif religius, tetapi juga dari sudut pandang kesehatan publik dan fasilitas untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi jamaah dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sosial.

Pertama, Manajemen Pengelolaan Lingkungan. Menurut Robbins (2014), pengelolaan lingkungan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan. Teori ini menjelaskan bahwa penting adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, seperti adanya penjadwalan pembersihan yang rutin, pengawasan, serta partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. *Kedua*, Perilaku Pro-Sosial dalam Pengelolaan Kebersihan. Teori perilaku pro-sosial menyatakan bahwa individu atau kelompok yang memiliki kesadaran sosial cenderung melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Pendekatan ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Ketiga, Keterlibatan Komunitas dalam Pengabdian Masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat yang sukses memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Partisipasi komunitas dalam menjaga kebersihan masjid mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Smith, 2008), keterlibatan komunitas terbukti meningkatkan efektivitas program kebersihan di ruang publik, termasuk masjid. Program kebersihan yang melibatkan masyarakat akan lebih berkelanjutan dan dapat berdampak positif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam pengabdian berbasis riset ini adalah *pertama*, metode pengabdian. Metode Pengabdian merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus utama untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Metode ini menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, atau keahlian khusus yang dimiliki peneliti untuk mengatasi masalah tersebut. Karakteristik utama dari metode ini adalah orientasinya pada pemecahan masalah praktis dan penerapan langsung pengetahuan untuk kebaikan masyarakat.

Kedua, metode observasi. Metode observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan observasi untuk meningkatkan kebersihan masjid. Metode observasi umumnya melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena atau kondisi tertentu untuk mengumpulkan data.

Ketiga, pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan Hari Selasa 11 Maret pada pukul 10.00 s/d 12.00 di Masjid Al-Hidayah Marchamah yang beralamat di Tegal Mulyo, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pembersihan masjid ini dilaksanakan oleh kelompok 2 yang terdiri dari tiga orang. Tugas dibagi menjadi tiga yaitu menyapu, mengepel, dan pembersihan tempat wudhu serta toilet. Pembagian tugas pengabdian ini dilakukan agar kegiatan berjalan efisien dan selesai lebih cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pembersihan masjid ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah yang terletak di kawasan Tegal Mulyo, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Pemilihan lokasi dan jenis kegiatan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan mendalam mengenai pentingnya sarana ibadah yang bersih dan terawat bagi masyarakat sekitar. Kebersihan masjid memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kenyamanan, kekhusyukan, dan kesehatan jamaah dalam menjalankan ibadah sehari-hari, terutama ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban umat Muslim.

Masjid Al-Hidayah dijadikan sebagai objek penelitian sekaligus sasaran pengabdian masyarakat untuk mengamati dan menganalisis bagaimana kondisi kebersihan masjid dapat mempengaruhi suasana ibadah dan tingkat kenyamanan jamaah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi pengelola masjid dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah sebagai wujud dari keimanan.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembersihan area utama masjid seperti ruang shalat, yang meliputi pembersihan karpet dari kotoran, penyapuan lantai untuk membersihkan debu, kotoran, dan sampah yang tercecer. Setelah penyapuan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengepel lantai menggunakan cairan pembersih yang tidak merusak permukaan lantai namun efektif membunuh kuman dan bakteri serta memberikan jejak yang harum pada lantai.

Selanjutnya, perhatian diberikan pada area tempat wudhu dan toilet yang merupakan fasilitas pendukung penting dalam pelaksanaan ibadah. Area ini mendapatkan perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan kebersihan diri jamaah sebelum melaksanakan ibadah. Pembersihan tempat wudhu meliputi pengeringan genangan air serta kotoran yang menempel. Sementara itu, pembersihan toilet mencakup pembersihan kloset, lantai, dinding, dan perlengkapan sanitasi lainnya untuk menghilangkan bau tidak sedap dan mencegah pertumbuhan bakteri.



Gambar 1. Before



Gambar 2. After

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kondisi masjid sebelum dan sesudah kegiatan pembersihan dilaksanakan. Pada kondisi awal, Masjid Al-Hidayah menunjukkan beberapa kekurangan dalam hal tata kelola kebersihan. Alat-alat pembersih seperti sapu, pel, dan sikat ditempatkan secara tidak teratur di area tempat sepatu. Penempatan yang tidak rapi ini tidak hanya mengganggu estetika visual, tetapi juga menyulitkan jamaah yang hendak meletakkan alas kaki mereka sebelum memasuki ruang ibadah. Selain itu, kondisi tempat wudhu dan kamar mandi juga memprihatinkan dengan adanya genangan air yang tidak lancar mengalir ke saluran pembuangan, menyebabkan bau tidak sedap dan berpotensi menjadi sarang nyamuk atau serangga pembawa penyakit.

Setelah dilakukan pembersihan, kondisi Masjid Al-Hidayah mengalami peningkatan. Peralatan pembersih yang sebelumnya berantakan telah ditata dengan rapi dan ditempatkan pada lokasi khusus yang tidak mengganggu aktivitas jamaah. Penataan ini memberikan kesan visual yang lebih baik dan secara langsung meningkatkan kenyamanan jamaah saat beribadah. Area tempat wudhu yang sebelumnya kotor dan berbau kini tampak lebih bersih, segar, dan higienis. Lantai tempat wudhu yang tadinya basah dan licin telah dikeringkan untuk mencegah risiko terpeleset, sementara keran-keran air yang dulunya berkarat kini tampak lebih mengkilap dan berfungsi dengan baik.

Meskipun demikian, tim pengabdian mengakui bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pembersihan. Noda-noda membandel yang telah lama menempel di dinding dan lantai masjid sulit untuk dihilangkan sepenuhnya karena keterbatasan alat pembersih yang tersedia dan tenaga yang kurang memadai. Noda-noda tersebut kemungkinan membutuhkan peralatan pembersih khusus atau bahan kimia tertentu yang tidak tersedia saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya perawatan rutin dan pembersihan berkala untuk mencegah penumpukan kotoran yang sulit dibersihkan.

Tim pengabdian sangat berharap bahwa kegiatan pembersihan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa kebersihan masjid yang meningkat, tetapi juga dapat menjadi momentum untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan pengelola masjid dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengelola masjid dapat terinspirasi untuk menyusun perencanaan yang lebih baik dan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pemeliharaan kebersihan masjid secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan perawatan masjid ke depannya, pengelola masjid diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya internal yang ada, baik dari segi dana maupun sumber daya manusia. Pembentukan tim kebersihan masjid yang bertugas secara bergiliran, pengadaan peralatan pembersih yang memadai, serta penyusunan jadwal pembersihan rutin merupakan beberapa langkah konkret yang dapat diambil. Selain itu, edukasi kepada jamaah tentang pentingnya menjaga kebersihan fasilitas umum juga perlu dilakukan secara konsisten.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program pembersihan masjid merupakan komponen kunci untuk mempertahankan keberlanjutan kebersihan fasilitas ibadah ini. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam kegiatan kerja bakti berkala, kontribusi dana untuk pengadaan alat pembersih, atau sekadar kesadaran individu untuk menjaga kebersihan saat menggunakan fasilitas masjid. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pengelola masjid dan masyarakat sekitar, diharapkan Masjid Al-Hidayah dapat terjaga kebersihannya dan memberikan kenyamanan optimal bagi jamaah dalam beribadah.

Untuk masa depan, tim pengabdian berharap masyarakat dapat lebih terlibat dalam upaya menjaga kebersihan masjid. Kesadaran kolektif ini penting untuk menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman, bersih, dan sesuai dengan standar kesehatan dan kebersihan yang diharapkan. Masjid yang bersih tidak hanya mencerminkan keimanan jamaahnya tetapi juga menjadi representasi dari tingkat kepedulian masyarakat terhadap fasilitas umum.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas layanan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan bersih, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah masyarakat sekitar. Kebersihan masjid yang terjaga dengan baik akan memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek spiritual tetapi juga pada kesehatan fisik jamaah dan estetika lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Melalui uraian di atas, diperoleh keterangan sebagai simpulan dari program pengabdian bahwa kegiatan pengabdian pembersihan masjid memiliki dampak yang signifikan baik dari segi kebersihan fisik masjid maupun dalam memperkuat solidaritas sosial di antara jamaah. Pembersihan masjid secara berkala tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan bersih untuk beribadah, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian masyarakat terhadap tempat ibadah mereka. Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pengelolaan kebersihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, serta pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan yang terorganisir secara rutin agar kegiatan ini tidak berhenti hanya pada acara pembersihan besar, tetapi dapat terus berlangsung.

Pembersihan rutin masjid dapat memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan ibadah. Masjid Al-Hidayah Marchamah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kebersihan, yang tercermin dari kondisi masjid yang lebih terawat dan nyaman setelah dilakukan program pembersihan. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan masjid secara teratur sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kualitas ibadah jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Rahman, A. (2019). Peran Komunitas dalam Pembersihan Masjid: Studi Kasus di Kota X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- Halim, M. (2021). Kebersihan Masjid dan Kesehatan Jamaah: Tinjauan dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 200-210.
- Hasan, A. (2020). Pendidikan Kebersihan dalam Islam: Implementasi dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120-130.
- Jumarsa, Jailani, & Rizal, M. (2022). Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109-121.
- Murtadho, S. (2019). Peran Masjid dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial dan Spiritual Umat Islam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45-53.
- Muslim, H. (2008). Hadis-hadis Sahih tentang Kebersihan. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nugroho, A. (2022). Implementasi Program Pembersihan Masjid di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 75-85.
- Robbins, S.P. (2014). Manajemen Organisasi. Jakarta: Penerbit ABC.
- Sari, R. A., & Hidayat, R. (2020). Pengelolaan Kebersihan Masjid: Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 45-56.
- Smith, L. (2008). Community Participation in Public Welfare Programs. *Journal of Social Issues*, 45(3), 324-337
- Sutrisno, E. (2003). Pengelolaan Lingkungan Sehat dan Bersih. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Tirtana, C., & Rahman, C. (2022). Pengabdian kepada masyarakat membersihkan mushollah Al-Ikhsan dan pemberian alat kebersihan Reza. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Widyanti, E., & Yasin, M. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembersihan rumah ibadah bersama pengurus Paguyuban Ika Pakarti Kutai Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-36.
- Yusuf, I. (2021). Strategi Peningkatan Kebersihan Masjid Melalui Edukasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Zainuddin, M., & Sari, D. (2020). Kegiatan Kerja Bakti Pembersihan Masjid: Studi Kasus di Masjid Al-Falah. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 150-160.
- Zulkarnain, M., & Abdullah, A. (2021). Kebersihan Tempat Ibadah: Studi Kasus pada Masjid di Daerah Urban. *Jurnal Studi Sosial*. 17(3), 200-215.